

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.1.1. Latar Belakang Pengadaan Proyek

Karanganyar merupakan salah satu kabupaten yang memiliki potensi pariwisata yang cukup terkenal di Jawa Tengah. Kabupaten ini memiliki 17 kecamatan yang masing-masing memiliki keunggulan pariwisata, baik wisata sejarah maupun wisata alam. Salah satu wisata alam yang paling populer dan banyak menarik minat wisatawan baik domestik maupun mancanegara di kabupaten Karanganyar, terletak di kecamatan Tawangmangu.



Gambar 1.1 Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah.

Sumber: <http://www.karanganyarkab.go.id/20150527/geografi-2014/>, Agustus 2015.

Tawangmangu merupakan obyek wisata alam yang terletak di lereng barat Gunung Lawu. Kecamatan ini memiliki luas wilayah 7.003,16 Ha dan memiliki 3 kelurahan serta 10 desa dengan jumlah penduduk 43.764 jiwa. Obyek tujuan wisata utama di Tawangmangu adalah air terjun Grojogan Sewu yang memiliki tinggi 81 meter. Selain Grojogan Sewu obyek wisata lain yang menjadi primadona di Tawangmangu adalah Taman Balekambang dan Bumi Perkemahan Sekipan.

Karena letaknya di area pegunungan yang dikelilingi oleh hutan dan perbukitan membuat udara di kawasan wisata ini cukup sejuk, wisata alam di kecamatan ini juga tidak kalah menarik dengan kawasan wisata alam lain di Indonesia. Terlebih lagi di daerah ini terkenal dengan produksi pertanian penghasil sayur mayur. Tabel di bawah ini merupakan beberapa jenis produk pertanian yang dihasilkan di Tawangmangu.

Tabel 1.1 Produk Pertanian di Tawangmangu, Karanganyar.

Produk	Desa
Ketela Ungu Karanglo	Karanglo
Stroberi Tawangmangu	Kalisoro
Bawang Putih Pancot	Kalisoro
Kentang Karanglo	Karanglo
Wortel Tawangmangu	Plumbon
Wortel Blumbang	Gondosuli
Cabe Bandardawung	Sepanjang
Salak Lawu	Tawangmangu

Sumber: <http://www.karanganyarkab.go.id/20110105/dinas-pariwisata-dan-kebudayaan/>, Agustus 2015.

Salah satu hasil pertanian yang berkembang di Tawangmangu adalah pertanian stroberi. Pengembangan produksi pertanian stroberi ini terletak di kelurahan Kalisoro, kelompok tani yang mengelola stroberi di daerah ini adalah Kelompok Tani Sekar Jingga, yang diketuai bapak Warsito dan membawahi 22 pengusaha tani serta memperkerjakan 64 pekerja yang merupakan penduduk asli Kalisoro. Stroberi dipilih menjadi tanaman budidaya di daerah ini karena harga jualnya yang relatif stabil jika dibandingkan komoditas sayur mayur lain ¹. Saat ini lahan yang digunakan untuk menanam stroberi di Kalisoro adalah sebesar 2.3 Ha. Hasil panen stroberi juga telah dipasarkan di 20 supermarket di Jawa Tengah dan Yogyakarta.

¹ <http://lppm.uns.ac.id/tag/stroberi>.

Namun dalam proses penanaman hingga pemanenan stroberi di daerah ini, terdapat permasalahan yaitu hasil panen yang tidak menentu terutama di musim penghujan. Hal ini dikarenakan penanaman stroberi masih dilakukan di area terbuka sehingga stroberi akan membusuk ketika musim penghujan.

Alasan pemilihan tanaman stroberi untuk dibudidayakan, karena tanaman stroberi dapat tumbuh di daerah dengan curah hujan pertahun 600 mm -700 mm pertahun, ketinggian 1000-1500 mdpl, dan suhu 17 – 20° c. Sehingga daerah Tawangmangu merupakan daerah yang cocok untuk budidaya stroberi. Dengan adanya agrowisata stroberi ini, diharapkan dapat memberikan wisata edukasi bagi pengunjung maupun petani stroberi di daerah Tawangmangu.

Kunjungan wisatawan ke Tawangmangu juga cukup bervariasi tiap tahunnya, tetapi semenjak tahun 2010-2011 kunjungan wisatawan cukup stabil dan meningkat. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.2 Jumlah Pengunjung Obyek Wisata Tawangmangu tahun 2008-2011.

No	Tahun	Obyek wisata			Jumlah
		Grojogansewu	Balekambang	HW.Skipan	
1	2008	285.974	20.206	3.751	307.680
2	2009	382.268	18.119	4.639	405.026
3	2010	316.484	16.629	3.164	336.277
4	2011	320.916	14.366	2.532	337.814
					1.386.797

Sumber: Dinas Pariwisata Kab. Karanganyar 2011, September 2015.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan jumlah pengunjung pada tahun 2009 hal ini dikarenakan adanya *event* peresmian pasar wisata di Tawangmangu oleh Presiden Indonesia, sehingga lebih menarik minat wisatawan untuk datang dan menyaksikan. Namun mulai tahun 2010-2011 jumlah wisatawan di Tawangmangu tetap meningkat meskipun tidak ada *event* yang berlangsung. Sehingga dengan adanya peningkatan jumlah wisatawan dari tahun 2010-2011, maka perlu ada penambahan penginapan dengan kualitas yang lebih baik untuk dapat menampung wisatawan yang datang ke Tawangmangu. Penambahan kualitas penginapan yang lebih baik didasari dengan adanya permintaan terhadap hotel berbintang lebih tinggi daripada hotel melati. Tingkat hunian kamar pada hotel berbintang di Kabupaten Karanganyar yaitu sebesar

42,11% sedangkan hotel melati sebesar 33,28% sedangkan 24,61% pengunjung umumnya tidak menginap di kawasan Tawangmangu berdasarkan data dari BPS Provinsi Jawa Tengah tahun 2013².

Saat ini, kawasan wisata Tawangmangu memiliki sarana akomodasi berupa fasilitas penginapan yaitu hotel berbintang sebanyak 2 unit, hotel melati sebanyak 41 unit dan pondok wisata sebanyak 39 unit³. Sarana akomodasi berupa fasilitas penginapan setara hotel resor di kawasan wisata Tawangmangu ini cenderung belum memenuhi standar, karena fasilitas seperti restoran, *function room*, sarana rekreasi dan olahraga serta taman belum lengkap. Sehingga dapat disimpulkan bahwa fasilitas penginapan yang saat ini ada di kawasan Tawangmangu belum optimal dan menyebabkan wisatawan memilih menginap di luar kawasan wisata ini.

Sehingga perlu adanya perancangan hotel resor berbintang 3 yaitu hotel resor berbasis agrowisata stroberi di Tawangmangu, Karanganyar yang dilatarbelakangi oleh tingginya minat pengunjung untuk menginap di hotel berbintang dibandingkan dengan hotel non bintang. Selain itu fasilitas hotel resor yang akan dirancang harus memadai seperti adanya restoran, *function room*, dan sarana rekreasi sehingga diharapkan pengunjung lebih memilih untuk menginap di hotel resor yang akan dirancang. Hal lain yang mendasari, hotel resor yang berbasis agrowisata stroberi ini layak untuk dirancang, karena adanya potensi alam berupa pertanian stroberi di Tawangmangu, sehingga diharapkan dengan adanya bangunan hotel resor ini potensi pertanian stroberi di Tawangmangu akan lebih meningkat karena adanya teknik penanaman dengan sistem hidroponik di dalam bangunan *greenhouse* yang dapat menghasilkan stroberi yang berbuah sepanjang tahun.

1.1.2. Latar Belakang Permasalahan

Hotel resor yang terdapat di Tawangmangu saat ini belum dapat menjadi fasilitas akomodasi penginapan yang *representatif* secara kualitas maupun kuantitas, sehingga perlu dirancang hotel resor yang berfungsi sebagai tempat beristirahat sekaligus tempat untuk mengenalkan potensi pertanian di Tawangmangu khususnya pertanian stroberi. Bangunan hotel resor yang saat ini

² BPS Jawa Tengah 2013, Jawa Tengah dalam angka 2014

³ BPS Kabupaten Karanganyar 2013

ada, cenderung kurang ramah terhadap lingkungan dan kurang memanfaatkan potensi alam yang ada.

Hotel resor yang akan dirancang di Kalisoro, Tawangmangu ini akan menerapkan pendekatan arsitektur ekologis. Penerapan bangunan dengan pendekatan arsitektur ekologis ini dilakukan dengan pemanfaatan material yang tergolong ekologis serta penghematan energi listrik dengan penggunaan tenaga matahari melalui solar panel untuk penerangan pada bangunan resor dan penggunaan solar water heater sebagai pemanas air (*water heater*). Selain itu juga diterapkan pemanfaatan konservasi air hujan untuk menyiram stroberi, penyiraman toilet, *laundry*, pengairan taman, pengairan kolam dan proteksi kebakaran. Penerapan penghawaan secara alami juga merupakan salah satu upaya untuk mengurangi penggunaan energi listrik di dalam rancangan bangunan hotel resor. Hotel resor ini juga akan menyediakan fasilitas rekreasi, berupa agrowisata stroberi. Agrowisata stroberi di hotel resor ini akan mengenalkan proses penanaman hingga pemanenan stroberi kepada pengunjung dengan sistem tanam hidroponik. Selain pengenalan akan proses penanaman hingga pemanenan stroberi, pengunjung juga akan dikenalkan dengan proses pengolahan stroberi menjadi bentuk lain yang lebih variatif seperti selai stroberi, sirup dan jeli stroberi.

Pemanfaatan potensi pertanian stroberi di kawasan ini merupakan salah satu pengaplikasian dari pendekatan arsitektur ekologis, dimana perancangan arsitektur dengan menekankan pada keselarasan bangunan dengan potensi alam sekitar. Resor yang masuk dalam kategori eko-resor, menurut Bromberek (2009: 9) adalah sebuah eko-resor yang tidak hanya sekedar menjadi tempat untuk menginap dan menyajikan sebuah nuansa alam yang hanya dapat ditonton melainkan sebuah hotel resor yang bisa membuat para tamu hotel resor merasakan kondisi alam yang sesungguhnya dan dapat berinteraksi langsung dengan alam dan bersentuhan langsung dengan ekosistem setempat.

Istilah ekologis pertama kali diperkenalkan oleh Haeckel, seorang ahli biologi, pada pertengahan tahun 1860-an. Ekologis berasal dari bahasa Yunani, *oikos* yang berarti rumah, dan *logos* yang berarti ilmu, sehingga secara harafiah ekologis berarti ilmu tentang rumah tangga makhluk hidup. Menurut Heinz Frick (1998), arsitektur ekologis (eko-arsitektur) tidak menentukan apa yang seharusnya terjadi dalam

arsitektur, karena tidak ada sifat khas yang mengikat sebagai standar atau ukuran baku. Namun mencakup keselarasan antara manusia dan alam. Eko-arsitektur mengandung juga dimensi waktu, alam, sosio-kultural, ruang dan teknik.

Dalam eko- arsitektur (arsitektur ekologis) menurut Heinz Frick mengandung bagian-bagian yaitu arsitektur biologis memperhatikan kebutuhan manusia, arsitektur alternatif, arsitektur surya (memanfaatkan energi surya), arsitektur bionik (struktur konstruksi yang memperhatikan kesehatan manusia) dan biologi pembangunan, sehingga eko- arsitektur adalah istilah holistik yang sangat luas dan mengandung semua bidang (Frick, 1998, hal. 39)



Gambar 1.2 Konsep Eko-arsitektur yang holistik (secara keseluruhan).

Sumber: (Frick, 1998).

Menurut Heinz Frick terdapat beberapa prinsip bangunan dengan pendekatan arsitektur ekologis yaitu:

1. Penyesuaian terhadap lingkungan alam setempat,
2. Menghemat sumber energi alam yang tidak dapat diperbaharui dan menghemat penggunaan energi,
3. Memelihara sumber lingkungan (udara, tanah, air), Memelihara dan memperbaiki peredaran alam,
4. Mengurangi ketergantungan kepada sistem pusat energi (listrik, air) dan limbah (air limbah dan sampah),
5. Kemungkinan penghuni menghasilkan sendiri kebutuhannya sehari-hari.
6. Memanfaatkan sumber daya alam sekitar kawasan perencanaan untuk sistem bangunan, baik yang berkaitan dengan material bangunan maupun untuk utilitas bangunan (sumber energi, penyediaan air).

Hal inilah yang mendasari perancangan bangunan hotel resor yang berbasis agrowisata stroberi dengan pendekatan arsitektur ekologis. Sehingga diharapkan bangunan hotel resor ini dapat menjadi tempat untuk beristirahat yang berkesinambungan dengan alam sekaligus dapat menambah edukasi melalui agrowisata stroberi bagi pengunjung yang berlibur ke hotel resor ini, dan juga menambah edukasi bagi petani stroberi agar dapat mengetahui teknik penanaman stroberi hidroponik di dalam bangunan *greenhouse* yang hasilnya dapat dipanen sepanjang tahun dan dapat dipasarkan baik secara langsung maupun dengan pengolahan stroberi menjadi bentuk lain seperti jeli, sirup maupun puding stroberi sehingga dapat mengangkat potensi pertanian stroberi di daerah Tawangmangu.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana wujud rancangan bangunan Hotel Resor di Tawangmangu, Karanganyar Berbasis Agrowisata Stroberi melalui desain tata massa, tata ruang dan tata rupa menggunakan pendekatan arsitektur ekologis?

1.3. Tujuan dan Sasaran

1.3.1. Tujuan

Tujuan dari penulisan ini adalah merancang bangunan hotel resor yang berbasis agrowisata stroberi di Tawangmangu dengan menerapkan pendekatan arsitektur ekologis melalui penggunaan material ekologis yang diterapkan pada desain tata massa, tata ruang dan tata rupa bangunan, serta pengolahan energi matahari dan konservasi air, sehingga dapat memanfaatkan potensi alam yang ada di area hotel resor.

1.3.2. Sasaran

Sasaran dari penulisan ini adalah:

1. Mengolah desain tata massa, tata ruang dan tata rupa rancangan bangunan hotel resor yang berbasis agrowisata stroberi dengan pendekatan arsitektur ekologis yang menggunakan material ekologis.
2. Memanfaatkan pengolahan energi matahari dengan solar panel untuk energi listrik, dan pemanas air (*water heater*)

3. Memanfaatkan pengolahan air melalui konservasi air hujan dan pengolahan *grey water* untuk penyiraman stroberi, pengairan taman, pengairan kolam, *flushing toilet*, *laundry* dan proteksi kebakaran.

1.4. Lingkup Studi

Lingkup studi meliputi teori dan juga aspek dasar mengenai pengertian hotel resor secara umum, agrowisata dan teknik budidaya stroberi yang dapat dipanen sepanjang tahun, pendekatan arsitektur ekologis melalui penggunaan material yang tergolong ekologis dan pengolahan energi matahari, konservasi air, penghawaan dan pencahayaan alami pada bangunan hotel resor yang kemudian dianalisis menjadi konsep perencanaan dan perancangan yang diwujudkan dalam rancangan bangunan.

1.4.1. Materi Studi

Materi studi meliputi tinjauan umum maupun khusus mengenai hotel resor, agrowisata dan teknik budidaya stroberi yang dapat dipanen sepanjang tahun, landasan teori mengenai arsitektur ekologis dengan material regeneratif dan daur ulang serta pengolahan energi matahari, konservasi air dan penghawaan dan pencahayaan alami yang kemudian dianalisis menjadi konsep perencanaan dan perancangan yang diwujudkan dalam rancangan bangunan.

1.4.1.1. Lingkup Spatial

Bagian-bagian obyek studi yang akan diolah sebagai penekanan studi adalah desain tata massa, tata ruang dan tata rupa Hotel Resor Berbasis Agrowisata Stroberi di Tawangmangu, Karanganyar.

1.4.1.2. Lingkup Substansial

Bagian-bagian ruang dalam dan ruang luar pada obyek studi yang akan diolah sebagai penekanan studi adalah suprasegmen arsitektur yang mencakup jenis material, warna, tekstur, dan ukuran pada elemen-elemen pembatas, pengisi, dan pelengkap ruangnya.

1.4.1.3. Lingkup Temporal

Rancangan ini diharapkan akan dapat menjadi penyelesaian penekanan studi untuk kurun waktu 20 tahun.

1.4.2. Pendekatan Studi

Penyelesaian pendekatan arsitektur ekologis dengan pemanfaatan material yang tergolong ekologis serta pengolahan energi matahari dan konservasi air yang menjadi dasar penekanan desain perancangan Hotel Resor Berbasis Agrowisata Stroberi di Tawangmangu, Karanganyar.

1.5. Metode Studi

1.5.1. Pola Prosedural

1. Metode Observasi

a. Langsung : dengan melakukan pengamatan langsung ke hotel resor bintang tiga yang ada di kawasan Tawangmangu dan melihat sarana dan prasarana yang tersedia di resor tersebut serta pengamatan langsung ke perkebunan stroberi di daerah Kalisoro dan Ketep Pass

b. Tidak Langsung : dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan informasi yang berhubungan dengan hotel resor, perkebunan stroberi, pengolahan konsep tata massa, tata ruang dan tata rupa dengan pendekatan arsitektur ekologis yang memanfaatkan bahan bangunan yang tergolong ekologis dan pengolahan energi matahari, konservasi air, penghawaan dan pencahayaan alami di dalam bangunan.

2. Studi Literatur

Mencari data-data yang ada pada literatur yang dapat mendukung pembahasan perancangan hotel resor berbasis agrowisata stroberi di Tawangmangu, Karanganyar.

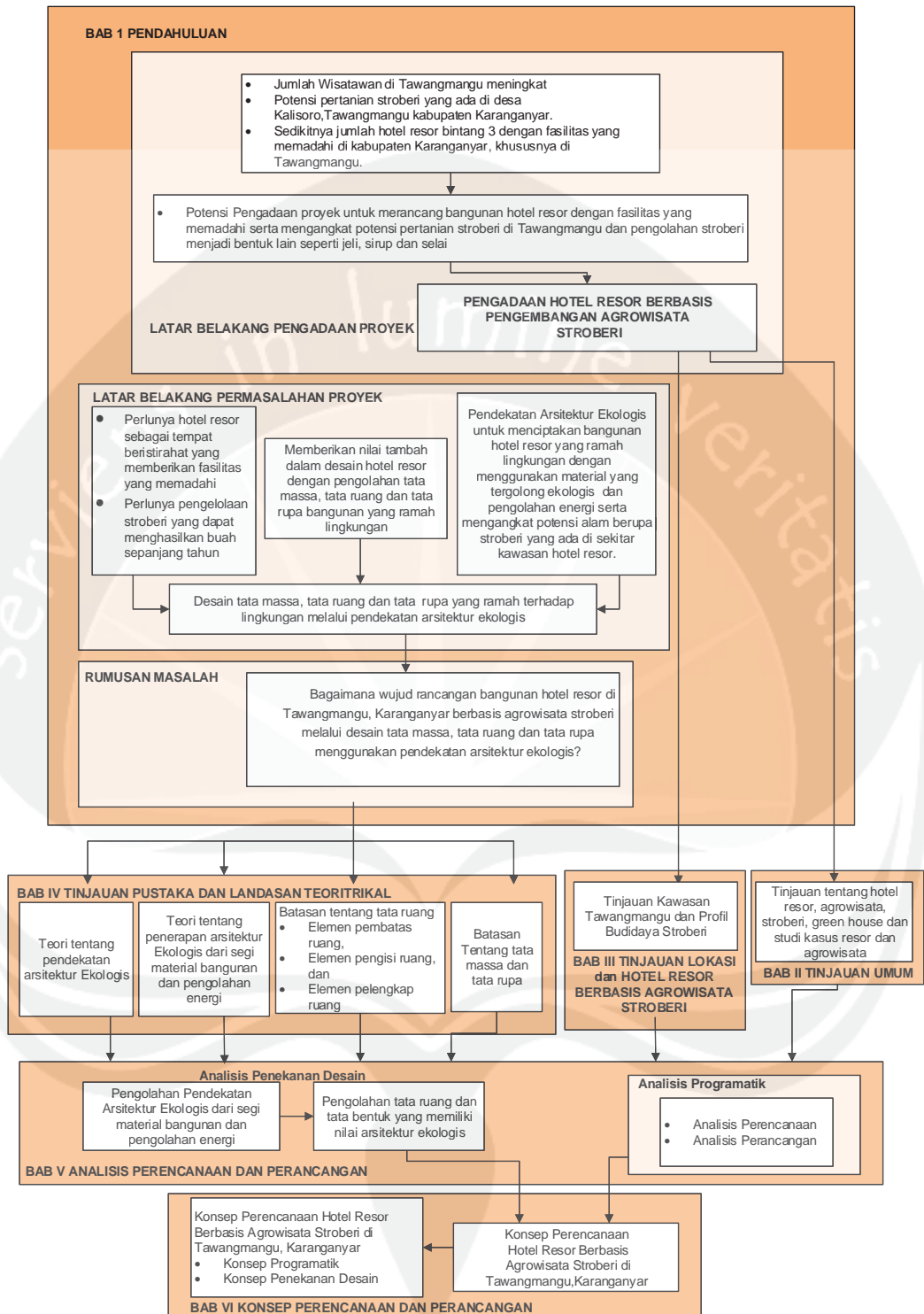
3. Deskriptif

Yaitu penjelasan data dan informasi yang berkaitan dengan latar belakang pengadaan proyek dan latar belakang permasalahan yang berkaitan dengan hotel resor berbasis agrowisata stroberi di Tawangmangu, Karanganyar.

4. Deduktif

Menginterpretasikan data dan fenomena yang ada, kemudian ditransformasikan ke dalam analisis pendekatan arsitektur ekologis dalam desain arsitektur sehingga diperoleh kesimpulan dan wujud rancangan hotel resor berbasis agrowisata stroberi.

1.5.2. Tata Langkah



1.6. Keaslian Penulisan

Beberapa laporan penelitian terkait hotel resor, agrowisata dan resor pendekatan eko-arsitektur yang telah dilakukan yaitu:

- Judul : Resort dengan Konsep Agrowisata di Sleman Yogyakarta
Jenis Laporan : Skripsi
Penulis : Andi kurniawan
Instansi : Jurusan Teknik Arsitektur dan Perencanaan, Fakultas Teknik Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta
Tahun : 2009

Isi :
Penulisan ini membahas mengenai bangunan resor yang terletak di kawasan agrowisata. Bangunan hotel resor terletak di area agrowisata yang dibuka untuk umum, Sehingga tidak hanya pengunjung resor yang dapat masuk ke area agrowisata tetapi pengunjung dari luar resor pun dapat berkunjung ke area agrowisata yang di sediakan pengelola resor.

- Judul : Hotel Resor di Pantai Siung Gunung Kidul
Jenis Laporan : Skripsi
Penulis : Arsita Dwi Murdhanti
Instansi : Jurusan Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik Universitas Atmajaya Yogyakarta
Tahun : 2012

Isi :
Penulisan ini membahas mengenai bangunan hotel resor yang terletak di Pantai Siung Gunung Kidul. Bangunan hotel resor ini memanfaatkan air hujan dan *grey water* untuk memanfaatkan air secara maksimal, hal ini dikarenakan area site hotel resor ini merupakan area yang sulit untuk mendapatkan air. Rancangan bangunan hotel resor ini menggunakan pendekatan *ecofriendly* yang dipadukan dengan aspek aksesibilitas dan visibilitas yang menjadi pemecahan masalah utama.

1.7. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang pengadaaan proyek, latar belakang permasalahan, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup studi, metode studi, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN UMUM HOTEL RESOR, AGROWISATA DAN STROBERI

Bab ini berisi tentang pembahasan mengenai hotel resor secara umum dan khusus (Bangunan hotel resor yang ramah terhadap lingkungan melalui pendekatan arsitektur ekologis). Serta agrowisata dan proses budidaya stroberi dari penanaman hingga pemanenan, pengolahan stroberi, dan metode penanaman dengan teknik hidroponik di dalam bangunan *greenhouse*.

BAB III TINJAUAN LOKASI DAN HOTEL RESOR BERBASIS AGROWISATA STROBERI

Bab ini berisi tentang kondisi administratif, geografis, geologis, klimatologis, sosial, budaya, ekonomi, norma dan kebijakan, dan sarana-prasarana yang terdapat di Tawangmangu, Karanganyar serta profil hotel resor yang akan dirancang di Tawangmangu, Karanganyar.

BAB IV TINJAUAN PUSTAKA dan LANDASAN TEORITRIKAL PENDEKATAN ARSITEKTUR EKOLOGIS

Bab ini berisi tentang pembahasan mengenai tinjauan pustaka dan landasan konseptual tentang materi studi, target studi, dan pendekatannya.

BAB V ANALISIS PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Bab ini berisi tentang analisis perencanaan dan perancangan dari rancangan hotel resor berbasis agrowisata stroberi di Tawangmangu, Karanganyar yang meliputi analisis kegiatan, peruangan, penekanan studi, *site*, dan struktur dan utilitas.

BAB VI KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Bab ini berisi tentang hasil dari analisis perencanaan dan perancangan resor berbasis agrowisata stroberi di Tawangmangu, Karanganyar.